

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah studi mengenai bagaimana manusia mengalami kehidupannya di dunia. Studi ini melihat objek dan peristiwa dari perspektif orang yang mengalami.¹ Mengutip pernyataan dari Schutz² bahwa objek penelitian ilmu sosial padadasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Dalam penelitian ini yang menjadi hasil adalah interpretasi dari peneliti mengenai hasil temuan.

Sedangkan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang ada berupa kata-kata bukan pengolahan angka-angka dan akan digali sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deskriptif artinya melukiskan atau memaparkan dan menceritakan variabel demi variabel, satu demi satu sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

¹ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*...hal 366

² Engkus Kuswarno, *Fenomenologi, konsep, pedoman, dan contoh penelitian*,...hal 38

4. Menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dengan demikian, metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu.³

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Subjek penelitian ini adalah informan dari *advertising agency* DM Communication Surabaya yang bertempat di Perum Puri Menanggal Jl. Menanggal IV/30 Kav.5 Surabaya yang telah membuat strategi periklanan pada produk iklan AJBS Home Furniture.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu (1) tahap pralapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan dan (3) tahap analisis data. Berikut pemaparan dari tahapan diatas:

1. Tahap Pralapangan

Ada tiga tahap yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

³ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta; Kencana, 2009) Edisi. 1 Cetakan ke-4.
Hal 67

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.⁴ Selain dari itu juga penentuan dari pemilihan ini adalah didasari oleh dari pengetahuan peneliti sendiri dimana sebelumnya peneliti telah terlebih dahulu memulai dengan melakukan magang profesi.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada pihak-pihak terkait. Seperti, pihak kampus dan instansi dimana menjadi obyek penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data. Berikut pemaparan dari tahapan tersebut :

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Cetakan ke-21. hal 128

Untuk memasuki pekerjaan dilapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar nantinya peneliti tidak mendapat hambatan yang berarti dan mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental disamping ia harus mengingat persoalan etika.⁵

b. Memasuki Lapangan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan memasuki lapangan ini, yakni menjalin hubungan yang harmonis, hal ini diharapkan nantinya antara peneliti dan subjek bisa melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah yang bisa menyebabkan sulitnya peneliti mendapatkan informasi. Selanjutnya peneliti juga perlu mengetahui *insight*, *Insight* adalah pengeruh (biasanya sudah mengendap dibawah sadar) yang mengarahkan tingkah-laku. Ada yang menyebutnya *forgotten truth*, atau *hidden truth*. Jadi itu adalah sesuatu yang tak tampak, padahal ada dan sangat berpengaruh.⁶ Selanjutnya peneliti juga harus mempelajari bahasa yang digunakan, hal ini berkaitan dengan bahasa pada dunia periklanan yang kebanyakan berbeda dengan bahasa lain.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Sub Tahap inilah yang menentukan keberhasilan dari penelitian ini, sebab dalam sub tahap kali ini peneliti dituntut berperan serta dan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 137

⁶ Djito Kasilo, *Komunikasi Cinta*, Hal 24

aktif serta mengetahui kondisi diri mulai dari cara menghilangkan kelelahan dan kejenuhan dan mengatur waktu istirahat. Selain itu, peneliti juga diharap mampu meminimalisir jika terjadi pertentangan dan mampu menganalisis sewaktu dilapangan.

Pada sub tahap ini pula peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden di analisis untuk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian.

Setelah pengumpulan data secara umum dirasa cukup, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara khusus sehingga fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Wawancara lebih berstruktur dan mendalam (*dept interview*) berperan besar dalam sub tahap ini sehingga informasi yang mendalam dan bermakna pulalah yang dapat diperoleh.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data penelitian bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap

permasalahan tersebut dalam berbagai perspektif teori dan metode yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik Pengamatan berperan serta, wawancara dan dokumen. Kemudian data-data tersebut, di analisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara, yang dipakai dasar untuk mengumpulkan data berikutnya secara terus menerus secara triangulasi. Hingga menemukan sebuah kesimpulan akhir.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang dapat dianalisis. Jadi data tersebut tidak hanya berupa angka-angka, tetapi juga dapat berupa perilaku, sikap dan lain-lain.⁷

1. Data Primer

Data Primer adalah Data Utama atau data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.⁸ Data primer ini berupa hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti serta dokumen – dokumen yang menjelaskan tentang proses penciptaan strategi periklanan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dapat melengkapi data utama. Data sekunder berupa data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan

⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004). Cetakan I Maret. Hal 128

⁸ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005) Cetakan Pertama, September. Hal 44

dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.⁹ Data sekunder ini dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan atau melalui media internet yang mempunyai keterhubungan dengan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data baik primer maupun sekunder untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah Pengamatan Berperan serta, wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi. Berikut pemaparan dari teknik tersebut:

1. Pengamatan Berperanserta

Pengamatan Berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil mungkin.

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan

⁹ Moh. Pabundu Tika, Metode Penelitian Geografi,.....Hal 44

data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala -gejala atau fenomena yang diteliti

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode wawancara yakni wawancara mendalam dan bertahap.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Sedangkan Wawancara bertahap adalah wawancara yang dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan.

3. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Selain dokumen peneliti juga menggunakan tehnik *Record*. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penciptaan strategi periklanan yang dilakukan oleh DM Communication baik dari segi penggunaan bahasa serta Latar belakang, foto-foto dokumenter aktivitas. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian

F. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Berikut ini adalah definisi analisis data yang dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian tersebut, yang terdiri dari :

Menurut Lexy J. Moleong¹⁰, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah. Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah induktif. Pendekatan bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal 247

permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.

Studi ini akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu:

1. Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoretis dengan cara membaca, mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diselidiki.

G. Tekni Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian kualitatif harusnya ilmiah, untuk menjaga keilmian tersebut bisa dilihat dari data yang ada. Karena kesalahan mungkin saja terjadi dalam menggali data yang ada, sedangkan distorsi data bisa terjadi dari dalam peneliti sendiri dan mungkin juga terjadi pada informan.

Maka untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengecek kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan agar tiak mengalami kesalahan, maka dilakukan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian. Upaya tersebut sengaja dilakukan peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data – data yang lebih aktual dan valid dari sebuah penelitian.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat ini diharuskan sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian, untuk mendapatkan data yang akurat maka penelitian mengadakan pemusatan pengamatan dilokasi penelitian selama waktu yang ditentukan. Ketekunan ini juga bertujuan untuk meneliti obyek secara cermat dan secara rinci agar memperoleh kedalaman, serta menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada karena waktu yang terlalu singkat, sehingga terjadi kesalahan persepsi.